

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TTW (*THINK-TALK-WRITE*) PADA PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 WONOSARI**

**THE EFFECTIVENESS OF THINK-TALK-WRITE STRATEGY IN TEXT PROCEDURE COMPLEXS LEARNING OF GRADE X STUDENTS OF SMA NEGERI 2 WONOSARI**

Oleh: Titis Setya Bekti,10201244008,PBSI,FBS,UNY,titissetyabekti49@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi TTW terhadap pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas x SMA Negeri Wonosari yang berjumlah 186 siswa. Teknik penentuan sampel dengan *cluster random sampling*. Hasilnya ditetapkan kelas X Bahasa 1 sebagai kelompok kontrol dan kelas X MIA 2 sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan tes. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Hasil analisis uji-t data *posttes* kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -12,946 dengan  $df = 60$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi TTW di SMA Negeri 2 Wonosari. Hasil analisis uji-t data *pretes* dan *posttes* kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -14,019 dengan  $df = 30$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan strategi TTW efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonosari.

**Kata Kunci:** *Strategi TTW, Memproduksi, Prosedur kompleks.*

## **Abstract**

*The research is aimed to (1) know the significant gap of learning text procedure complexes between students involved in learning process using think-talk-write strategi in SMA Negeri 2 Wonosari and (2) to test the effectiveness of think-talk-write strategy in procedure complexes learning of grade X student of SMA Negeri 2 Wonosari.*

*The research belongs to quasi experiment with pretest-posttest control group design. The variables used are independent variable which is think-talk-write strategy and dependent variable text procedure complexes learning. The population is 186 students who are grade X students of SMA Negeri 2 Wonosari and the sample used is two classes, which are class of X MIA 1 as the experiment group and class X Language as the control group class. Sampling technique used is cluster random sampling technique. Validity used is content validity and construct validity. Data analysis technique used is t-test with significance 5%.*

*The result of the t-test using posttest data of texts procedure complexes learning in control group and experiment group show  $t_{count} -12,946$ ,  $df=60$ , and  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). The value of  $p$  show that there is a significant difference in text procedure complexes learning between students involved in learning process using think-talk-write strategy in SMA Negeri 2 Wonosari. The result of t-test in experiment group using pretest and posttest data in texts procedure complexes learning show that  $t_{count} -14,019$ ,  $df=30$ , and  $p= 0,000$  ( $p<0,05$ ). The value of  $p$  show that think-talk-write strategy is effective to apply in the text procedure complexes learning process to grade X student of SMA Negeri 2 Wonosari.*

**Keywords: *Think-Talk-Write Strategy, Procedure, Text Procedure Complexs.***

## Pendahuluan

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa difokuskan pada teks (berbasis teks). Berbeda dengan Kurikulum 2013, pada kurikulum KTSP 2006, pembelajaran bahasa menitikberatkan pada empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun demikian, keterampilan menulis tetap memiliki andil dalam pembelajaran berbasis pada teks. Pembelajaran menulis dalam kurikulum baru disebut dengan istilah “memproduksi”. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu menciptakan sebuah tulisan.

Pada dasarnya, teks dapat dibagi menjadi dua yaitu teks yang berbentuk tulisan dan wacana yang berbentuk lisan. Untuk menciptakan sebuah teks yang berwujud tulisan, dibutuhkan suatu aktivitas atau proses yang disebut memproduksi atau menulis. Menulis atau memproduksi merupakan salah satu keterampilan dalam kurikulum baru atau yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung oleh penulis kepada pembaca.

Teks yang tergolong baru dalam Kurikulum 2013 di antaranya adalah teks eksemplum, teks anekdot, teks tanggapan deskriptif dan teks negosiasi. Pada kelas X SMA terdapat beberapa teks di antaranya adalah teks cerita pendek, teks pantun, teks cerita ulang biografi, dan teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks merupakan teks

yang berisi penjelasan mengenai langkah- langkah untuk membuat atau mengoperasikan. Tujuan dari teks ini adalah untuk memberikan informasi mengenai prosedur pembuatan atau prosedur pengoperasian.

Dalam menulis teks prosedur kompleks, dibutuhkan sebuah strategi. Tujuan dari penggunaan strategi adalah untuk mendapatkan hasil (tulisan) yang baik. Strategi merupakan pola rencana dan pelaksanaan suatu pengajaran dengan maksud agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Martiyono, 2011: 83). Banyak macam strategi yang dapat digunakan untuk menulis atau memproduksi sebuah teks prosedur kompleks. Penggunaan strategi yang kurang tepat atau kurang efektif menjadikan siswa tidak termotivasi untuk memproduksi sebuah tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya strategi yang digunakan untuk pembelajaran menulis khususnya dalam menulis teks prosedur kompleks. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya strategi untuk memotivasi agar siswa senang menulis khususnya menulis atau memproduksi teks prosedur kompleks.

Banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Strategi tersebut di antaranya adalah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*), *word cluster*, *zigzag*, *circuit learning*, *graphic organizer venn diagram*, dan TTW (*Think-Talk-Write*). Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis Teks prosedur kompleks

adalah strategi TTW. Strategi ini diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin (1996: 82). Strategi TTW ini menitikberatkan pada tiga kegiatan atau tahap yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Pada kegiatan atau tahap berpikir ini siswa membaca teks dan membuat catatan secara individual. Selanjutnya, dalam tahap *talk* atau berbicara siswa berinteraksi dalam grup untuk membahas isi catatan yang telah dibuat oleh masing-masing individu tadi. Pada tahap *write* siswa mengkonstruksi pengetahuan hasil dari *think* (berpikir), *talk* (berbicara) secara individual.

Berdasarkan tahapan-tahapan dan keunggulannya di atas, diharapkan strategi TTW dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X. Strategi TTW ini akan diuji keefektifannya terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonosari.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen.

### **Prosedur Penelitian**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberi prates (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi TTW. Strategi TTW dijadikan sebagai perlakuan untuk kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi TTW. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonsari.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Wonosari. Dalam populasi ini terdiri atas siswa kelas X sebanyak enam kelas dengan rincian kelas X MIA 1, X MIA2, X MIA 3, X IPS 1, X IPS 2, dan X Bahasa. Tiap-tiap kelas terdiri atas 31 siswa, sehingga diperoleh jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Wonosari sebanyak 186 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *cluster random sampling*. Cara ini dipilih karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak berdasarkan klaster. Dari hasil pengundian diperoleh kelas X Bahasa sebagai kelas kontrol, kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Untuk memenuhi validitas isi, instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kurikulum SMA yang berlaku,

indikator, dan kisi-kisi yang telah dibuat. Untuk memperoleh kesejajaran konstruk, instrumen penelitian yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli sesuai dengan bidang ilmunya. Para ahli dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan dosen pembimbing pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu *pretes*, pembelajaran yang berbeda, dan *posttes*. Hasil skor yang diperoleh dalam tahap *pretes* menunjukkan kemampuan awal menulis teks prosedur kompleks siswa sebelum melakukan pembelajaran yang berbeda. Tahap *posttes* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir menulis teks prosedur kompleks siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t yang dibantu dengan program komputer, yaitu SPSS versi 16. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini juga bertujuan untuk melihat keefektifan strategi TTW dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonosari. Sebelum melakukan penghitungan data dengan uji-t, data terlebih dahulu diuji dengan uji persyaratan analisis, yaitu normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Penghitungan

uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer, yaitu SPSS 16.

#### **Pembahasan**

Kondisi awal kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil *pretest* dari kedua kelompok tersebut. *Pretest* diberikan kepada kedua kelompok sebelum mendapatkan perlakuan. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu berupa tes memproduksi teks prosedur kompleks.

Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian data diambil dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa serangkaian gambar untuk memproduksi teks prosedur kompleks. Berdasarkan hasil penjaringan data tersebut diperoleh skor *pretest* keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi *pretest* keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks kelompok kontrol sebesar 73, skor terendah sebesar 66, *mean* sebesar 69,51, median sebesar 69,00, *mode* sebesar 69, dan standar deviasi sebesar 1,749. Skor tertinggi *pretest* keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks kelompok kontrol sebesar 77, skor terendah sebesar 67, *mean* sebesar 70,54, *median* sebesar 70,00, *mode* sebesar 69, dan standar deviasi 2,47.

Kondisi akhir kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui

melalui hasil *posttest* dari kedua kelompok tersebut. *Posttest* diberikan kepada kedua kelompok tersebut setelah mendapatkan perlakuan. *Posttest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan memproduksi teks prosedur kompleks.

Setelah dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian mengambil data dengan menggunakan instrument penelitian yang berupa pedoman penilaian memproduksi teks prosedur kompleks. Berdasarkan hasil penjarangan data tersebut diperoleh skor *posttest* kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi *posttest* kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks kelompok kontrol sebesar 74, skor terendah sebesar 67, *mean* sebesar 70,29, median sebesar 70,00, *mode* sebesar 70, dan standar deviasi sebesar 1,75. Skor tertinggi *posttest* kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks kelompok eksperimen adalah sebesar 79 skor terendah sebesar 73, *mean* sebesar 76,09, *median* sebesar 76,00, *mode* sebesar 77, dan standar deviasi sebesar 1,77.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan (1) terdapat perbedaan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa

menggunakan strategi TTW di SMA Negeri 2 Wonosari, dan (2) strategi TTW efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonosari.

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah (1) strategi TTW dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks. Hal ini dikarenakan strategi TTW sudah teruji efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMA Negeri 2 Wonosari, dan (2) perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan strategi TTW dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan berbagai variasi.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamin, Martinis dan Ansari, Bansu I. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press.